

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan pendukung payudara, dan dapat berkembang tanpa kontrol ke jaringan atau organ di sekitar payudara atau bagian tubuh lainnya. Kanker payudara merupakan penyakit dimana sel-sel payudara yang abnormal tumbuh di luar kendali dan akhirnya membentuk sebuah tumor. Jika dibiarkan, tumor bisa menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal. Kanker payudara disebut juga dengan *Carcinoma Mammariae* adalah sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). Tumor ini dapat pula menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh. Penyebaran tersebut disebut dengan metastase (Ariani et al., 2025).

Kanker payudara adalah tumor ganas yang berkembang di jaringan payudara. Ini adalah jenis keganasan organ yang paling umum terjadi pada wanita. Benjolan awal yang membesar adalah tanda penyakit ini disertai gejala peradangan seperti demam, kemerahan, dan rasa sakit. Kondisi tersebut biasanya menunjukkan stadium tumor yang sudah maju. Pasien dengan stadium lanjut sering kali disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah ketidaktahuan tentang kanker payudara, rasa takut terhadap operasi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan payudara rutin, dan kecenderungan untuk bergantung pada pengobatan tradisional (Claudya et al., 2024).

World Health Organization (2021) ada 7,8 juta orang pada tahun 2020 wanita di seluruh dunia yang dalam lima tahun terakhir didiagnosis menderita kanker payudara. Sementara itu, di Indonesia pada tahun yang sama, jumlah kasus baru kanker payudara meningkat menjadi 65.858 kasus, dan penyakit ini menjadi penyebab kematian kedua tertinggi di kalangan wanita, dengan 22.430 kematian, yang menunjukkan risiko tinggi yang dihadapi oleh mereka (Diniyah al., 2024)

Di Indonesia 1,4 kasus tumor atau kanker per 1.000 orang (Kemenkes.RI, 2015). Di Indonesia, jumlah penderita kanker payudara terus meningkat. Pada awalnya, wanita yang terkena kanker payudara biasanya berusia di atas 30 tahun, tetapi sekarang juga dapat menyerang wanita muda atau remaja. Bahkan pengidap kanker payudara dapat ditemukan pada usia dini: sejumlah besar tumor payudara pada remaja perempuan berusia 14 tahun dapat berkembang menjadi kanker jika tidak segera dideteksi (Amalia et al., 2021) .

Provinsi Jawa Barat menempati posisi ketiga dalam hal *prevalensi* kanker payudara di Pulau Jawa pada tahun 2020, dengan jumlah kasus mencapai 6.701, yang berada di bawah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Secara keseluruhan, total orang yang menjalani *screening* kanker payudara mencapai 206.775 orang dari tahun 2015 hingga 2020, dengan 4.141 kasus tumor payudara (2,002%) dan 149 kasus yang khas sebagai kanker payudara (0,07%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mencatat jumlah siswi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6122 orang, dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Tawang yaitu 905 orang. Pemeriksaan payudara secara

mandiri (SADARI) pada remaja sangat penting dilakukan, karena sekitar 75-85% kasus kanker payudara yang berbahaya dapat terdeteksi. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2020, didapatkan ada 47 orang yang mengalami kanker payudara dan 2 orang meninggal dunia. Salah satu masalah utama di banyak daerah termasuk Tasikmalaya adalah kurangnya deteksi dini. Banyak remaja belum sadar pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin seperti pemeriksaan payudara (SADARI), sehingga kanker baru sering diketahui ketika sudah lanjut. Ini membuat kasus terdeteksi lebih banyak atau lebih terlihat. (Penyakit et al., 2023).

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya pada tahun 2025, jumlah penduduk remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya mencatat sebanyak 2.774 jiwa, dan 25 orang menderita penyakit kanker payudara. Kondisi ini menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung memiliki populasi remaja putri yang cukup besar sehingga berpotensi ditemukan permasalahan Kurangnya kesadaran deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam pemberian asuhan kebidanan dilakukan karena masih terdapat risiko kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sehingga diperlukan edukasi dan pelatihan keterampilan SADARI agar remaja mampu melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri dan benar. Oleh karena itu, wilayah ini dinilai relevan sebagai lokasi pelaksanaan asuhan kebidanan pada remaja putri, khususnya dalam upaya *promotif* dan *preventif* guna meningkatkan pengetahuan, sikap,

dan kesadaran remaja terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara sejak dini.

Kanker payudara dapat dicegah melalui kesadaran pribadi dengan melakukan pemeriksaan payudara yang disebut SADARI secara teratur. Wanita sering tidak melakukannya karena malas, takut, merasa tidak berisiko, malu, tidak tahu caranya, menganggap *menopause* tidak perlu, lupa, atau karena tabu. Pemahaman mendalam tentang kanker payudara yang akan membentuk praktik SADARI yang baik. SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan secara rutin oleh wanita untuk mengidentifikasi perubahan awal pada payudara mereka setiap periode waktu. Ini harus dilakukan antara 7 dan 10 hari setelah hari pertama menstruasi, atau setelah menstruasi berakhir. SADARI bukanlah pengganti diagnosis medis. (Anggraeni, 2022).

Kurangnya pengetahuan remaja tentang kanker payudara, terutama mengenai deteksi dan penanganan secara awal, menjadi salah satu alasan utama meningkatnya kasus kanker payudara. Tingginya tingkat kematian yang terkait dengan kanker payudara juga terkait dengan banyak pasien yang baru pergi ke dokter ketika penyakit ini sudah berada pada tahap lanjut, sehingga penyembuhan menjadi lebih sulit. Selain itu, tingginya jumlah kasus kanker payudara juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang pentingnya deteksi awal, serta rasa malu dan ketakutan yang membuat orang enggan untuk melakukan pemeriksaan pada waktu yang tepat (Rhani Rosalina et al., 2025).

Melalui pendidikan Kesehatan (SADARI), bidan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Selain itu, Permenkes No. 1464/Menkes/PER/2010, pasal 9,

menetapkan bahwa bidan dalam praktiknya berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Dalam hal ini, sebagai pelaksana dan pendidik, bidan dapat memberikan pelayanan ini melalui pendidikan kesehatan, termasuk SADARI, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya mendeteksi kanker payudara lebih awal. Dalam pelaksanaannya, penulis Bersama bidan menjalin kolaborasi untuk mendukung keberhasilan asuhan yang akan dilakukan pada remaja putri (Ulya et al., 2023).

Menurut Permenkes UU No 28 Tahun 2017 Pasal 21, dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 huruf c, bidan bertanggung jawab untuk menyediakan: a. penyuluhan dan konseling tentang kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana; dan b. layanan kontrasepsi oral, kondom, dan injeksi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menerapkan pengasuhan kebidanan pada remaja putri dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di Wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada remaja putri dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di Wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya dalam Upaya deteksi dini kanker payudara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengenali pengkajian data dasar pada remaja putri mengenai SADARI.
- b. Mampu menyusun interpretasi data dasar mengenai SADARI.
- c. Mampu mengenali diagnosa masalah potensial mengenai SADARI sebagai tindakan pencegahan awal.
- d. Mampu mengidentifikasi kebutuhan untuk melakukan tindakan segera atau kolaborasi ketika ada situasi yang memerlukan respons cepat selama proses pemeliharaan kebidanan yang terkait dengan SADARI.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan SADARI.
- f. Mampu melaksanakan atau implementasi teknik SADARI dengan tepat.
- g. Mampu mengevaluasi dampak pengasuhan kebidanan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pelaksanaan SADARI.
- h. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Klien

Memperoleh pemahaman dan pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran pada remaja putri mengenai pentingnya Upaya deteksi dini kanker payudara. Serta memberikan keterampilan praktis dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pelaksana

Untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

3. Bagi Lembaga Pendidik

Sebagai referensi, bahan bacaan, dan sumber pustaka bagi mahasiswa untuk mendukung pemberian asuhan kebidanan pada remaja, sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa.